



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9739-9751

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Guru Sebagai Aplikator Elemen Mandiri Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Sejarah Di SMAN 3 Banjarmasin

Junia Kamaria^{1✉}, Ersis Warmansyah Abbas², Melisa Prawitasari³

Universitas Lambung Mangkurat

Email : juniakamaria140601@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Latar belakang penelitian ini penerapan Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka Belajar dimana peran guru harus mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lingkungan belajar yang menyenangkan serta memperhatikan kebutuhan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk menjelaskan perencanaan guru dalam mengaplikasikan elemen mandiri profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin, (2) Untuk Menjelaskan pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin, (3) Untuk menjelaskan evaluasi pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru Sejarah dan siswa. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, Studi Dokumen, dan Dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis pengumpulan data yaitu mereduksi data, *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan guru dalam mengaplikasikan elemen mandiri profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin berdasarkan hasil wawancara guru sudah mengetahui tentang profil pelajar Pancasila dan dalam pengaplikasian elemen mandiri guru sudah melakukan perencanaan (2) Pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik saat belajar guru menggunakan berbagai dan penerapan elemen mandiri siswa sudah mengerjakan tugas dengan mengerjakan sendiri tanpa bergantung dengan teman lainnya (3) Evaluasi pembelajaran sejarah dalam pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin sudah dilakukan guru hasilnya mereka menyelesaikan tanggungjawab dalam mengerjakan tugas dengan begitu siswa dapat membuat keputusannya secara mandiri.

Abstract

The background to this research is the application of the Independent Curriculum with the concept of Independent Learning where the role of the teacher must be able to carry out the learning process in a pleasant learning environment and pay attention to the potential needs of each student in learning history. This research aims to (1) To explain the teacher's planning in applying the independent elements of the Pancasila student profile in history learning at SMAN 3 Banjarmasin, (2) To explain the implementation of the independent elements of the Pancasila student profile in history learning at SMAN 3 Banjarmasin, (3) To explains the evaluation of the application of the independent elements of the Pancasila student profile in history learning at SMAN 3 Banjarmasin. This research uses a qualitative descriptive research method. The subjects of this research were history teachers and students. This research uses data collection techniques in the form of observation, interviews, document study and documentation. This research uses data collection analysis, namely data reduction, data display (data presentation), and conclusion drawing/verification. The results of this research show that: (1) the teacher's planning in applying the independent elements of the Pancasila student profile in history learning at SMAN 3 Banjarmasin based on the results of the interview the teacher already knows about the Pancasila student profile and in applying the independent elements the teacher has carried out planning (2) Implementation of the application of the elements independent Pancasila student profile in history learning at SMAN 3 Banjarmasin has been implemented well when studying, teachers use various and applied independent elements, students have done assignments by doing it themselves without relying on other friends (3) Evaluation of history learning in the implementation of the application of independent elements of Pancasila student profile The teachers have carried out history learning at SMAN 3 Banjarmasin as a result of which they have completed their responsibilities in carrying out assignments so that students can make decisions independently.

Keywords: Pancasila Student Profile, Role of History Teachers, Independent Elements

PENDAHULUAN

Pada kurikulum merdeka seorang guru harus menerapkan "Profil Pelajar Pancasila" sebagaimana sudah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 22 tahun 2022 tentang rencana strategi Kemdikbud tahun 2020-2024 (Gunawan Santoso dkk, 2023:84). Profil pelajar pancasila adalah karakter yang dibangun dalam kehidupan diri setiap pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran di dalam kelas, maupun di luar kelas (Rahayuningsing, 2022).

SMA Negeri 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2023/2024 mengembangkan karakter berpedoman pada profil pelajar Pancasila yang memiliki 6 elemen di dalamnya, salah satu elemen pada profil pelajar pancasila yakni elemen "mandiri" dalam belajar, yang selanjutnya akan disebut dengan istilah kemandirian belajar yakni pelajar yang bertanggungjawab atas proses dan hasil belajarnya. Dalam upaya menguasai kompetensi baru jika disertai sikap mandiri akan mendorong siswa melaksanakan belajarnya penuh tanggungjawab, dengan kemauan yang kuat, dan disiplin, sehingga dapat menguasai kompetensi baru dengan optimal (Asmar, dalam Gusnita dkk, 2021: 287).

Elemen mandiri adalah salah satu karakter yang penting ditanamkan pada anak, menurut Yusutria & Febriana, (2019) karakter elemen mandiri ini sangat penting ditanamkan sejak dini agar berdampak pada perubahan sikap, perilaku, dan tindakan yang membawanya mempunyai rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Elemen mandiri pada siswa dapat diaplikasikan melalui pembelajaran di kelas harapannya agar siswa terbiasa mandiri dalam menyelesaikan tugasnya tanpa membutuhkan bantuan orang lain, dan tidak tergantung pada temannya.

Namun saat ini karakter mandiri pada anak sangat rendah terutama pada peserta didik disekolah. Rendahnya tingkat kemandirian belajar peserta didik disebabkan oleh banyak faktor. faktor-faktor tersebut antara lain yaitu, guru, peserta didik, dan media pembelajaran (Afriani, 2019). Karakter mandiri sangat dibutuhkan oleh pemuda Indonesia sebab mandiri merupakan kualitas penting yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan diri, mengatasi tantangan, dan menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain secara berlebihan. Rendahnya tingkat kemandirian belajar siswa disekolah dibuktikan dengan maraknya kasus mencontek saat mengerjakan tugas maupun saat ujian sekolah.

Nilai karakter mandiri dalam pembentukan membutuhkan usaha agar peserta didik dapat memahami tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan perilaku kemandirian, untuk membentuk karakter mandiri diperlukan lingkungan belajar yang kondusif, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran disekolah tidak hanya dipusatkan pada

aspek kognitif saja melainkan harus diaplikasikan nilai karakter mandiri ke dalam diri peserta didik tersebut.

Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru perilaku maupun tindakannya oleh peserta didik, guru juga memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran, guru harus menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar, guru diharapkan dapat menjalankan pembelajaran yang mampu membentuk karakter mandiri siswa dalam memecahkan masalah baik itu di dalam satuan pendidikan maupun di masyarakat sehingga siswa mampu mengatasi tantangan dan memahami nilai-nilai dari kehidupan.

Dibalik fenomena dan permasalahan tersebut, upaya dan peran guru tidak bisa ditinggalkan, dimana guru merupakan ujung tombak dari sebuah sistem pendidikan yang menjadi kunci dan tokoh utama dalam pengaplikasian nilai-nilai profil pelajar pancasila terkhusus pada elemen mandirinya. Kontribusi guru sangat penting dalam pengaplikasian profil pelajar pancasila pada pembelajaran di kelas.

Penelitian ini memuat pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah, pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah dan evaluasi pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Lexy, 2018:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Pelaksanaan Penelitian ini dimulai pada Januari hingga Maret 2024. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Banjarmasin yang beralamat di jalan Veteran Sungai Bilu No.381, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Pada penelitian ini fokus tujuannya yaitu gambaran pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter pancasila pada pembelajaran sejarah yang diterapkan di kelas XI SMAN 3 Banjarmasin. Gambaran ini bisa dilihat melalui observasi langsung melalui pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian kualitatif deskriptif menjadi alasan peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari upaya guru sejarah dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada saat penelitian, peneliti melakukan observasi pada kegiatan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah secara tatap muka dan wawancara bersama guru mata pelajaran sejarah kelas X dan XI yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu Ibu Rahimah, S.Pd. serta beberapa peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Banjarmasin. Di dapatkan hasil yaitu:

1. Pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden mengenai pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar Pancasila pada pembelajaran di SMAN 3 Banjarmasin yang dilaksanakan Ibu Rahimah, S.Pd dalam pembelajaran Sejarah seperti penggunaan beberapa media, metode dan sumber belajar yang membuat siswa mandiri dalam kegiatan belajar mengajar, menurut hasil wawancara yang beliau katakan:

“Kalau media biasanya Ibu pasti menggunakan *powerpoint* terus diselingkan video dan gambar, karena biasanya untuk awal itu pengamatan dulu nah biasanya itu menggunakan gambar, baru mulai menampilkan video. Untuk sumber belajar biasanya ada LKS, LKS kan kebanyakan penggunaan gambar-gambarnya itu sedikit dan kebanyakan anak kita itu suka pembelajaran yang ada gambarnya dan animasinya. LKS itu biasanya untuk mengerjakan soal-soal, kemudian biasanya saya juga download modul ajar. Modul atau bahan ajar dari internet lalu dijadikan kayak *flipbook*, jadi dia bisa membaca di hp atau biasanya di perpustakaan itu banyak beberapa buku. Kemudian menggunakan LKPD dan juga pinjam buku di perpustakaan untuk sumber belajar. Terus internet juga pasti digunakan ya dalam pembelajaran terutama ketika anak malas membaca biasanya dia mencari di internet dan saya bolehkan mencari di internet asal sumbernya jelas” (hasil wawancara Ibu Rahimah, S.Pd.)

Dalam pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar Pancasila tidak lepas dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dimana saat pembelajaran karakteristik juga menjadi sorotan apakah sesuai dengan kriteria elemen mandiri, menurut Ibu Rahimah, S.Pd beliau mengatakan:

“Kalau dibilang mandiri sekarang mungkin karena murid ketergantungan dengan hape dan malas membaca, jadi beberapa anak itu lebih suka mengadaptasi jawaban dari temannya yang lain bisa dikatakan mencontek. Itu kalau kita tidak perhatikan dia malas sekali untuk membaca maupun mencari dan itu menurut saya lumayan bukan karakter dari mandiri tadi seharusnya. Karena kalau kita beri tanggung jawabnya untuk mengerjakan, dia malas dan melihat punya temannya dan kayak sudah melekat di dirinya pula. Ya sudah

kayak gimana ya, tapi agak sulit untuk kita ubah itu. Meskipun cuma kadang itu cuma beberapa orang saja yang mengerjakan, sisanya mencontek dari temannya. Meskipun ada yang mandiri yang anggap di kelas itu beberapa orang gitu. Cuma sisanya itu kebanyakan mencontek. Jadi kita beri instruksi. Kalau misalnya kayak ulangan, nggak boleh mencontek sama temannya. Kadang masih saja ada terselip beberapa orang yang masih mencontek dan ada aja yang mencari sendiri, cuma kebanyakannya mengadaptasi jawaban-jawaban dari temannya. Masih tergantung kepada teman” (hasil wawancara Ibu Rahimah, S.Pd.)

Berdasarkan hasil wawancara masih ada beberapa siswa disaat mengikuti pembelajaran masih belum sesuai dengan elemen mandiri dari profil pelajar Pancasila, hal ini pun sesuai dengan hasil wawancara terhadap siswa kelas XI-F mengatakan:

“Kecuali yang benar-benar lagi mager ada satu masa itu malas buat mengerjakan Jadi bergantung sama teman-teman, Tapi gak semua mata pelajaran kok. Kayak matematika, hitungan aja sih” (Hasil wawancara siswa Fadia Putri)

Siswa lainnya yang mengatakan kalau setiap ada tugas mengerjakan sendiri tanpa ketergantungan dengan teman seperti yang dikatakan siswa kelas XI-D:

“iya misalnya kalau saya nih enggak ngerti, saya tanya dulu ke gurunya kalau tetap enggak ngerti saya cari di Google atau di mana-mana gitu” (Hasil Wawancara Ayu Verawati)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai respon siswa dalam pembelajaran di kelas pada penerapan elemen mandiri, siswa kelas XI-D

“ ibunya tuh kalau menjelaskan mengaplikasikannya tuh bagus tapi mungkin siswanya aja yang kurang memahami bagaimana caranya gitu, jadi kurang mandiri aja sebagai siswanya tapi ibunya sudah bagus” (Hasil Wawancara Ayu Verawati)

Siswa lainnya juga mengatakan:

“Beliau mengaplikasikan. Tadi dia memberikan tugas mandiri Dimana beliau itu memberi pretest lalu kami menjawab masing masing” (Hasil wawancara Fasha Reza Putra)

Dan Rizky Ramadhani juga mengatakan:

“Kalau menurut saya sudah sesuai harapan, karena sistem pembelajaran dari beliau juga tidak monoton, seperti dia lagi dilaksanakan pembelajaran melalui platform gadget, melalui platform Youtube, supaya siswa itu mendapat ilmu bukan hanya dari buku lagi, bisa juga dari jejaring media sosial ataupun jejaring internet, dan itu yang membuat pembelajaran itu tidak monoton. Dan pengaplikasiannya pun akan lebih mudah jika pelajar itu tidak terasa bosan di dalam kelas” (Hasil wawancara Rizky Ramadhani)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahimah, S.Pd beliau selalu memotivasi atas apapun jawaban dari siswa, seperti yang beliau katakan:

"Kalaupun ibu pribadi biasanya kalau kayak gini selalu memotivasi siswa bahwa apapun jawaban kalian itu sudah benar. Meskipun tidak sempurna seperti teman yang lain. Tapi jadi ibu terima semua jawaban asal jawaban sendiri. Terus biasanya ibu arahkan misalnya dalam buku disini, disini. Terus di internet cari yang sumbernya yang kayak gini supaya dia tidak terlalu bergantung sama temannya" (Hasil wawancara Ibu Rahimah, S.Pd)

Berdasarkan hasil wawancara cara mengajar Ibu Rahimah, S.Pd dalam pembelajaran Sejarah sudah sesuai dengan yang diharapkan seperti yang dikatakan siswa kelas XI-F

"Sesuai yang diharapkan, soalnya ibunya asik aja ibunya ramah juga Kalau misal ada pertanyaan yang saya gak paham, berani bertanya saya tidak malu" (Hasil wawancara siswa Fadia Putri)

Hasil wawancara dengan siswa lain juga mengatakan:

"Sangat nyaman. Bahagia lah, Sangat menghibur selama pembelajaran gak ada tekanan" (Hasil wawancara siswa Fasha Reza Saputra)

Berdasarkan hasil wawancara dalam setiap akhir pembelajaran Ibu Rahimah, S.Pd selalu memberikan kesimpulan seperti yang dikatakan siswi kelas XI-F

"Ada kesimpulan, ada refleksinya tentunya apa aja yang sudah disampaikan" (Hasil wawancara Rizky Ramadhani)

Siswa lain juga mengatakan:

"Biasanya disimpulkan sekaligus dengan menonton video" (Hasil wawancara siswa Fasha Reza Saputra)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana untuk menunjang pembelajaran profil pelajar Pancasila sudah memadai, Ibu Rahimah, S.Pd mengatakan:

"Untuk sarana dan prasana, alhamdulillah semuanya sudah memadai. Jadi di sekolah itu, kita mau belajar misalnya di perpustakaan sudah bukunya sudah lengkap saja. Untuk yang misalnya sumber daya internet, mungkin mereka tidak pakai WIFI, tapi guru-guru sudah memakai WIFI sekolah. Terus di setiap kelas juga sudah disediakan LCD setiap kelas. Jadi untuk penunjang sendiri, menurut ibu, memadai prasaranya" (Hasil wawancara Ibu Rahimah, S.Pd)

Dalam pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar Pancasila pasti ada kendala, berdasarkan hasil wawancara Ibu Rahimah mengatakan:

"Kesulitan pasti ada, karena anak sekarang lebih tergantung sama teman, sama hp. Jadi anggap hp saja kalau kita tidak terlit, biasanya ada di belakang yang main hape, main game. Terus, solusinya mungkin sesuai dengan yang ibu inginkan pembelajarannya menyenangkan. Seperti yang kita buat tadi, kesepakatan kelas atau keyakinan kelas. Sebenarnya dia boleh, ini kaya gini di dalam kelas asal, ada kesepakatan guru. Misalnya dia

menggunakan hape waktu pembelajaran, dihukum seperti apa? Jadi kita tentukan sendiri, kita bersamanya menentukan hukuman, dan misalnya yang boleh dia lakukan dan yang tidak boleh dia lakukan ketika dia melakukan sesuatu yang tidak boleh tadi, dia juga yang mengatur hukumannya. Jadi, mungkin ini lebih mengena, lebih bisa dia terapkan kalau kita buat kesepakatan kelas Bersama” (hasil wawancara Ibu, Rahimah, S.Pd).

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin

Pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar Pancasila pada pembelajaran di SMAN 3 Banjarmasin dilaksanakan Ibu Rahimah, S.Pd dalam pembelajaran Sejarah seperti penggunaan beberapa media, metode dan sumber belajar yang membuat siswa mandiri dalam kegiatan belajar mengajar, dalam pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar Pancasila tidak lepas dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dimana saat pembelajaran karakteristik juga menjadi sorotan apakah sesuai dengan kriteria elemen mandiri.

Mandiri dalam Profil pelajar Pancasila ini ialah Pelajar Indonesia yang bertanggung jawab atas sebuah proses dan juga hasil belajarnya. Adapun elemen kunci profil mandiri ini ialah adanya kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi, dan regulasi diri (Rusnaini dkk, 2021). Berdasarkan hasil wawancara masih ada beberapa siswa disaat mengikuti pembelajaran masih belum sesuai dengan elemen mandiri dari profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai respon siswa dalam pembelajaran di kelas pada penerapan elemen mandiri dapat dikatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah berhasil menyampaikan materi Pelajar Pancasila secara efektif kepada siswa. Guru telah menggunakan berbagai media dalam penerapan elemen mandiri profil pelajar Pancasila seperti menggunakan gadget untuk menonton video dan pemberian pretest untuk dikerjakan secara mandiri.

Matlin, (2009) dalam Hindriana, dkk (2020) menyatakan bahwa Konsep yang sangat interaktif dalam bidang studi yang relevan akan membentuk skema kognitif yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pemahaman menyeluruh. Dengan demikian, implementasi pembelajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep terkait dan terhubung menjanjikan untuk memperdalam pemahaman konsep yang saling terkait. Jika dilihat dari metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang relevan seperti penugasan guru tersebut telah mengimplementasikan penguatan profil pelajar pancasila pada dimensi bernalar kritis, gotong royong, mandiri, dan kreatif.

Cara individu menempatkan dirinya untuk mencapai tujuan disebut regulasi diri. Regulasi diri yang siswa miliki dapat membantu siswa mengontrol emosi, pikiran dan tindakan untuk mencapai tujuan. Regulasi diri merupakan faktor penting dalam belajar karena ikut menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai prestasinya. Siswa yang mengenal dirinya sendiri dan mengetahui cara belajar yang baik dan sebenarnya disebut dapat meregulasikan dirinya sendiri. Regulasi diri juga merupakan proses dimana individu belajar secara aktif sebagai pengatur proses belajarnya sendiri. Dengan regulasi diri yang individu miliki membuat individu tersebut menjadi lebih terencana dan terarah dalam melangkah untuk memulai suatu hal dan dapat dimudahkan dalam pelaksanaannya. Regulasi diri dilihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswa maka dari itu, regulasi diri siswa haruslah tinggi dan selalu di asah. Proses regulasi diri juga berlangsung secara terus menerus sampai tercapainya tujuan (Hari, 2020: 226).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahimah, S.Pd beliau selalu memotivasi atas apapun jawaban dari siswa, berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, maka peneliti dapat mengetahui bagaimana cara guru dalam meregulasi siswa dalam penerapan elemen mandiri yaitu dengan memberikan apresiasi dan motivasi atas apa yang telah siswa kerjakan secara mandiri walaupun hasilnya tidak sempurna setidaknya siswa secara mandiri telah berusaha dengan jawabannya. Hal tersebut membuat siswa merasa dihargai atas hasil kerja keras mereka sehingga mereka enggan melakukan hal negative seperti mencontek hasil kerja teman.

Dalam pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar Pancasila yang sudah diterapkan kepada siswa menurut hasil wawancara dengan Ibu Rahimah, S.Pd sudah dikatakan 70:30 dalam pengerjaan tugas masih ada siswa yang tidak mengerjakan atau tidak tepat waktu mengumpulkan tugas akhirnya siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya akan mencontek jawaban teman saat disekolah, dari hasil wawancara yang dilakukan jika ada siswa yang tidak bertanggung jawab atas pekerjaannya maka akan diberi hukuman yang telah disepakati antara guru dan siswa.

Menurut Palobo & Tembang (2019) menarik kesimpulan pada akhir pembelajaran perlu karena untuk mengecek daya ingat siswa, dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan menarik kesimpulan penting untuk siswa agar mengetahui gagasan pokok dari materi yang harus dicapai. Strategi guru dalam mengembangkan kegiatan menarik kesimpulan adalah dengan menuliskan kesimpulan di papan tulis, memberikan pertanyaan kepada siswa, dan memberikan kuis.

SIMPULAN

Pelaksanaan pengaplikasian elemen mandiri profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah di SMAN 3 Banjarmasin sudah dilaksanakan dengan baik, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah merencanakan pembelajaran terlebih dahulu dengan membuat dan menyiapkan modul ajar, selain itu dalam pelaksanaannya saat belajar guru menggunakan media power point, gambar, video, LKPD atau flipbook, penerapan elemen mandiri terbukti dari hasil wawancara dengan siswa bahwa mereka sudah mengerjakan tugas dengan mengerjakan sendiri tanpa bergantung dengan teman lainnya, hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan guru sejarah beliau juga mengatakan siswa sudah mandiri Ketika menjawab tugas yang diberikan walaupun beberapa masih ada yang mencontek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ekayanti H. dkk (2023) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Makassar: Sekolah Tinggi Kesehatan Makassar.
- Anik Ghufro. "Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran" (2010). *Jurnal Cakrawala Pendidikan*.
- Anizar & Sardin. 2023. *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaian*. Aceh Besar: Edupedia Publisher.
- Armanto, T., & Sumaryati, S. (2014). Perwujudan karakter kemandirian remaja dalam pelaksanaan kewajiban sebagai anak di Desa Kradenan Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/DOI:> <http://dx.doi.org/10.12928/citizenship.v4i1.627>.
- Checkley, K. (2006). *The essentials of mathematics, grades 7-12: Effective curriculum, instruction, and assessment*. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Confrey, J. & Stohl, V. (Eds.). (2004). *On evaluating curricular effectiveness: Judging the quality of K-12 mathematics evaluations*. Washington, D.C.: The National Academies Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.

- Ernawati, T., & Susanti, S. (2021). E-modul IPA 2 untuk pembelajaran mandiri di masa pandemi covid-19. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1), 107-114.
- Fathurrahman, 2021. *Evektivitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Banjarmasin 2020/2021*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Hari, N. P. K. (2020). Pengaruh Ketahananmalangan dan Regulasi Diri Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 224-234.
- Hindriana, A. F., Handayani, H., & Setiawati, I. (2020). Analysis on Thinking Skill: Cognitive Load Management in Connected Integrated Learning. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 25(2), 34-40.
- Jannati.Putri, dkk. "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar".(2023) *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidayah Vol 7 No.1*, hal. 330
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Lubis, Reza N. 2021. Konsep dasar tentang pengertian pendidikan. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pengertian-pendidikan/>. Kemendikbudristek.Diakses 25 Mei 2023.
- Mazria, Nurrahmah. (2024) Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMKN 57 Jakarta. *Magister thesis*, Universitas Negeri Jakarta.
- Millati, Nabila Auni. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran IPAS di SD 3 Garung Ior Kaliwungu Kudus*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS.
- Muhammad Faaza, 2021. *Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Buku Siswa Kelas X Madrasah Aliyah*. Universitas Islam Kalijaga Yogyakarta.
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *JurnalEducatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638-1645.
- Nurjannah, N., Khatimah, H., & Yasin, I. (2022). Upaya Guru Sejarah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Siswa di SMA. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 87-91.
- Palobo, M., & Tembang, Y. (2019). Analisis kesulitan guru dalam implementasi kurikulum 2013 di Kota Merauke. *Sebatik*, 23(2), 307-316
- Pirena, A. G. (2020). Peranan Pembelajaran Sejarah Untuk Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 15.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17.33 (2019): 81-95.

- Rispan, Ajat Sudrajat. "Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal *Kalosara* dalam pembelajaran Sejarah di SMA sebagai Penguatan Karakter Siswa" (2019) *Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.8 No. 2*
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Santoso, Gunawan. dkk, 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jurnal Pendidikan Transformatif.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2019). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45-57.
- Setiadi, Ferry Gumara, (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 11 Banjarmasin*. Universitas Lambung Mangkurat.
- Setyowati, R., Parmin, P., & Widiyatmoko, A. (2013). Pengembangan modul IPA berkarakter peduli lingkungan tema polusi sebagai bahan ajar siswa SMK N 11 Semarang. *Unnes Science Education Journal*, 2(2).
- Sibagariang, D., et all. 2021. Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-89.
- Soekamto, Hadi. (2022). *Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka*. Jakarta: CV. Bayfa Cendekia.
- Sofia, S. A., & Basri, W. (2023). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Padang: Kurikulum Merdeka. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 26-41.
- Susanto, H., (2020). *Profesi Keguruan*. Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkura
- Susanto, H., 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dan Tantangan Pembelajaran Saintifik Bagi Guru Sejarah*. Seminar Nasional Pendidikan Sejarah di Tengah Perubahan, 27-28 Mei 2014, Malang, Indonesia.
- Susanto, H., 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah (Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran)*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Trifananta, S. A., & Astuti, E. (2023, July). Implementasi Profil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar 5 di SDN Banjarpanjang 2 Kabupaten Magetan. *In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, No. 2, pp. 603-614).
- Yusutria, Y., Charles, C., Yuherman, Y., & Febriana, R. (2021). *Harakatul Qur'an Islamic Boarding School As Agent Of Social Change Informing The Character Of The*